



**HUBUNGAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEPATUHAN IBU TERHADAP PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADABAYI DI PUSKESMAS ANDALAS**

*The Relationship Between Factors Influencing Maternal Compliance with Basic Immunizations for Infants at Andalas Community Health Center*

Safara Innas<sup>1</sup>, Melya Susanti\*<sup>2</sup>, Mashdarul Ma'arif<sup>3</sup>

\*<sup>1,2,3</sup>Universitas Baiturrahmah

\*Email: melyaasmi@gmail.com

**Abstract**

Immunization is one of the most effective and efficient public health strategies for preventing various diseases, such as polio, smallpox, tuberculosis, hepatitis B, diphtheria, measles, rubella, CRS, tetanus, pneumonia, and meningitis. However, maternal compliance with immunization is often influenced by several factors, such as lack of knowledge, awareness, timing of immunization, immunization side effects, maternal education, beliefs, and attitudes. This research to determine correlation of factors affecting level of maternal compliance with providing primary immunization of infants at Andalas Health Center. This research is based on pediatric and immunology. The research was conducted in April – December 2024. It uses an unpaired categorical analytic design with 74 respondents selected through consecutive sampling. The data were analyzed univariately in the form of frequency distributions and bivariately using the chi-square test. The characteristics of mothers based on age were mostly 20-35 years as much as 49 person (66,2%), high school education as much as 45 person (60.8%) and employment status is not working as much as 54 person (73.0%). The highest level of compliance was obedient as much as 59 person (79.7%), good knowledge as much as 56 person (75.7%), self efficacy was sure as much as 61 person (82.4%), easy access to services as much as 64 person (86.5%), supportive family support as much as 45 person (60.8%) and supportive health workers as much as 58 person (78,4%). There is a significant correlation between knowledge, education, self efficacy, access to services, family support, health worker support on the level of maternal compliance with primary immunization at the Andalas Health Center with a p-value <0.05. While there is no significant correlation between employment status with p-value 0.493 (>0.05). There is a correlation between knowledge, education, self-efficacy, access to services, family support, health worker support on the level of maternal compliance with primary immunization.

**Keywords:** Mother, Compliance, Immunization

**Abstrak**

Imunisasi merupakan salah satu strategi paling efektif dan efisien dalam kesehatan masyarakat untuk mencegah berbagai penyakit, seperti polio, cacar, tuberkulosis, hepatitis B, difteri, campak, rubella, CRS, tetanus, pneumonia, dan meningitis. Namun, tingkat kepatuhan ibu terhadap imunisasi sering dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti rendahnya pengetahuan, kesadaran, waktu pemberian imunisasi, gejala ikutan imunisasi, pendidikan ibu, keyakinan, dan sikap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Andalas. Ruang lingkup penelitian ini adalah ilmu pediatrik dan imunologi. Penelitian dilakukan pada bulan April - Desember 2024. Menggunakan desain analitik kategorik tidak berpasangan terhadap 74 responden dengan teknik

*consecutivesampling. Data dianalisis secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji chi-square. Karakteristik ibu berdasarkan umur terbanyak adalah 20-35 tahun sebanyak 66,2%, pendidikan*

*SMA sebanyak 60,8% dan status pekerjaan tidak bekerja sebanyak 73,0%. Tingkat kepatuhan terbanyak adalah patuh sebanyak 79,7%, pengetahuan yang baik sebanyak 75,7%, self efficacy (keyakinan) adalah yakin sebanyak 82,4%, akses pelayanan yang mudah sebanyak 86,5%, dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 60,8% dan dukungan petugas kesehatan yang mendukung sebanyak 78,4%. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, pendidikan, self efficacy, akses pelayanan, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan terhadap tingkat kepatuhan ibu terhadap imunisasi dasar di Puskesmas Andalas dengan nilai p-value <0,05. Sedangkan pada status pekerjaan tidak didapatkan hubungan yang signifikan dengan nilai p-value 0,493 (>0,05). Terdapat hubungan antara pengetahuan, pendidikan, self efficacy, akses pelayanan, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan terhadap tingkat kepatuhan ibu terhadap imunisasi dasar.*

**Kata Kunci:** Ibu, Kepatuhan, Imunisasi

## **PENDAHULUAN**

Imunisasi adalah salah satu strategi paling efektif dan efisien dalam kesehatan masyarakat karena kemampuannya untuk mencegah berbagai penyakit seperti *polio, cacar, tuberkulosis, hepatitis B, difteri, campak, rubella*, sindrom kecacatan bawaan akibat *rubella (CRS), tetanus, pneumonia, dan meningitis*. Kontribusi imunisasi terhadap kesehatan global sangat signifikan, terutama dalam menurunkan angka kematian bayi. Dalam rentang waktu dari tahun 1990 hingga 2015, angka kematian bayi (AKB) di negara-negara Asia Tenggara lainnya mengalami penurunan sebesar 64%. Di Indonesia, penurunan ini bahkan lebih signifikan, dengan AKB turun hampir 90% dalam 50 tahun terakhir. Data sensus di Indonesia menunjukkan bahwa jumlah AKB menurun dari 26 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2010 menjadi 6,85 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2022. Hal ini mencerminkan dampak positif dari program imunisasi yang diterapkan di berbagai negara, yang tidak hanya melindungi kesehatan anak-anak, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup generasi mendatang.<sup>1,2,3</sup>

Salah satu masalah terbesar bagi program imunisasi adalah ibu yang tidak menyadari betapa pentingnya melakukan imunisasi untuk melindungi bayi mereka. Hal ini disebabkan oleh orang tua yang sibuk bekerja dan tidak memiliki cukup waktu untuk memberikan perhatian kepada kesehatan anak mereka. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya pengetahuan tentang imunisasi. Oleh karena itu, banyak orang tua khawatir tentang efek samping yang dapat ditimbulkan oleh vaksinasi tertentu yang membuat mereka ragu atau bahkan menunda pemberian imunisasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko terkena penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin.<sup>4</sup> Akibatnya, anak-anak yang tidak diberikan vaksinasi akan rentan terhadap penyakit yang seharusnya dapat dicegah melalui imunisasi dan memiliki potensi fatal dan serius yang mengancam kesehatan anak-anak yang tidak diimunisasi secara adekuat. Mereka tidak memiliki perlindungan aktif sehingga lebih rentan terhadap komplikasi serius yang dapat mengancam nyawa dan juga dapat berperan sebagai penyebar penyakit, karena mereka tidak memiliki sistem kekebalan tubuh yang cukup untuk melawan virus dan bakteri penyebab penyakit yang menyebabkan penularan penyakit kepada individu lain di

sekitar mereka, termasuk anak-anak dan orang dewasa yang belum atau tidak bisa divaksinasi.<sup>5,6,7</sup>

Menurut penelitian Evi (2018), "jadwal pelayanan yang tidak sesuai dengan kegiatan masyarakat, kekurangan tenaga medis, tidak tersedianya kartu imunisasi (KMS/Buku KIA), rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang manfaat imunisasi, waktu pemberian imunisasi, gejala ikutan imunisasi, tingkat pendidikan ibu, pengetahuan, keyakinan, dan sikap adalah faktor-faktor yang berkontribusi pada penerima imunisasi dasar lengkap" dan penelitian Yuni Handayani (2021) menyatakan bahwa "dukungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pemberian imunisasi dasar pada anak-anak". Berdasarkan pengalaman dan temuan tersebut, terlihat bahwa perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar secara lengkap dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pengetahuan ibu, kekhawatiran tentang efek samping dan manfaat vaksin dan juga dukungan keluarga. Hal ini menunjukkan perlunya upaya kolaboratif antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan komunitas dalam mengedukasi ibu dan keluarga tentang pentingnya imunisasi dan memberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai prosedur imunisasi, termasuk manfaat serta risiko yang mungkin terjadi. Edukasi ini dapat membantu membangun kepercayaan ibu terhadap program imunisasi dan meningkatkan tingkat kepatuhan mereka dalam memberikan vaksinasi kepada anak-anak.<sup>8,9,10</sup>

Penelitian Febrianti & Efendi 4 (2019) menyimpulkan bahwa kelengkapan imunisasi dasar berhubungan dengan dukungan dari keluarga, status pekerja dan jarak ketempat pelayanan kesehatan dan penelitian Elvi Libunelo, Yeni Paramata, Rahmawati, 2018 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan jarak pelayanan kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Dulukapa Kabupaten Gorontalo Utara tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayi di Puskesmas Andalas.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik kategorik tidak berpasangan (*cross-sectional*), yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen pada satu periode waktu yang sama. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Andalas, Kota Padang, pada periode April hingga Desember 2024. Populasi penelitian mencakup seluruh ibu yang memiliki bayi dan balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas, dengan jumlah sampel sebanyak 74 orang. Sampel ditentukan menggunakan rumus analitik kategorik tidak berpasangan dan teknik *consecutive sampling*, berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur untuk mengukur pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, keyakinan (*self-efficacy*), akses pelayanan imunisasi, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan. Data primer dikumpulkan melalui pengisian kuesioner dan pemeriksaan Kartu Menuju Sehat (KMS), sedangkan data sekunder diperoleh dari pencatatan dan dokumentasi yang tersedia di Puskesmas. Alat yang digunakan meliputi kuesioner, KMS, alat tulis, dan laptop. Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi Pearson, di

mana suatu item dinyatakan valid jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, dan dinyatakan tidak valid jika nilai  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel. Analisis data meliputi analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel, serta analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan tingkat kepercayaan 95%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun (66,2%), berpendidikan SMA (60,8%), dan tidak bekerja (73,0%). Temuan ini konsisten dengan penelitian Surbakti (2022) di Kecamatan Medang Deras yang juga menemukan mayoritas responden berusia 20–35 tahun (55,7%) dan tidak bekerja (70,9%)<sup>11</sup>. Penelitian Maemunah (2023) di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang melaporkan hasil serupa, yakni mayoritas berpendidikan SMA (55,0%)<sup>12</sup>.

**Tabel 1. Karakteristik Ibu**

Variabel	Kategori	n	%
Umur	< 20 tahun	2	2,7
	20–35 tahun	49	66,2
	> 35 tahun	23	31,1
Pendidikan	SD	6	8,1
	SMP	10	13,5
	SMA	45	60,8
	Perguruan Tinggi	13	17,6
Status Pekerjaan	Bekerja	20	27,0
	Tidak bekerja	54	73,0

Usia dewasa awal dinilai memudahkan ibu untuk menerima informasi, termasuk mengenai imunisasi dasar. Pada rentang usia ini, ibu umumnya memiliki kematangan psikologis, rasionalitas berpikir, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan posyandu, yang menjadi sarana informasi kesehatan anak<sup>14 15</sup>.

Pendidikan berperan besar dalam pemahaman ibu terhadap pentingnya imunisasi. Pendidikan tinggi memudahkan penerimaan informasi, sedangkan pendidikan rendah sering menjadi hambatan dalam memahami prosedur dan manfaat imunisasi<sup>17 18</sup>.

### Tingkat Kepatuhan Ibu

**Tabel 2. Tingkat Kepatuhan Ibu**

Kategori	n	%
Patuh	59	79,7
Tidak Patuh	15	20,3
Total	74	100,0

Mayoritas responden memiliki tingkat kepatuhan tinggi terhadap imunisasi dasar (79,7%), sejalan dengan penelitian Hasanah (2020) di Puskesmas Madurejo (91,8%)<sup>15</sup>, namun berbeda dengan penelitian Duarsa (2023) di Puskesmas Cakranegara yang menemukan mayoritas ibu tidak patuh. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengetahuan, dan usia ibu.

### Tabel 3. Faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Ini

Variabel	Kategori	n	%
Pengetahuan	Baik	56	75,7
	Kurang	18	24,3
Pendidikan	Tinggi	60	81,1
	Rendah	14	18,9
Status Pekerjaan	Bekerja	20	27,0
	Tidak Bekerja	54	73,0
Self-Efficacy	Yakin	61	82,4
	Tidak Yakin	13	17,6
Akses Pelayanan	Mudah	64	86,5
	Tidak Mudah	10	13,5
Dukungan Keluarga	Mendukung	45	60,8
	Tidak Mendukung	29	39,2
Dukungan Petugas Kesehatan	Mendukung	58	78,4
	Tidak Mendukung	16	21,6

Pengetahuan yang baik menjadi faktor dominan dalam kepatuhan. Semakin tinggi pengetahuan, semakin besar kemungkinan ibu mematuhi jadwal imunisasi ( $p=0,024$ ). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang baik, akses layanan yang dekat, serta dukungan keluarga, yang secara kolektif meningkatkan kepatuhan imunisasi.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat enam faktor yang berhubungan signifikan dengan kepatuhan ibu terhadap imunisasi dasar, yaitu pengetahuan, pendidikan, self-efficacy, akses pelayanan, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan, sedangkan status pekerjaan tidak menunjukkan hubungan bermakna.

**Tabel 4. Hasil uji chi-square antara faktor-faktor dengan tingkat kepatuhan imunisasi dasar**

Variabel	Kategori	Patuh (n, %)	Tidak Patuh (n, %)	p-value
Pengetahuan	Baik	48 (64,8)	8 (10,8)	0,024
	Kurang	11 (14,8)	7 (9,4)	
Pendidikan	Tinggi	55 (74,3)	5 (6,7)	0,000
	Rendah	4 (5,4)	10 (13,5)	
Status Pekerjaan	Bekerja	17 (22,9)	3 (4,0)	0,493
	Tidak Bekerja	42 (56,7)	12 (16,2)	
Self-Efficacy	Yakin	52 (70,2)	8 (10,8)	0,002
	Tidak Yakin	7 (9,4)	7 (9,4)	
Akses Pelayanan	Mudah	52 (70,2)	9 (12,2)	0,011
	Tidak Mudah	7 (9,4)	6 (8,1)	
Dukungan Keluarga	Mendukung	40 (54,0)	5 (6,7)	0,015
	Tidak Mendukung	19 (25,6)	11 (14,8)	
Dukungan Petugas Kesehatan	Mendukung	51 (68,9)	7 (9,4)	0,001
	Tidak Mendukung	8 (10,8)	8 (10,8)	

Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (75,7%) yang memungkinkan mereka memahami manfaat, tujuan, dan jadwal imunisasi,

membedakan fakta dan mitos, mengurangi kekhawatiran terhadap efek samping vaksin, serta meningkatkan kepercayaan pada tenaga kesehatan<sup>12 15 23</sup>. Pengetahuan yang baik juga membantu ibu dalam pengambilan keputusan tepat waktu, sedangkan pengetahuan yang rendah sering menjadi penyebab keterlambatan atau penolakan imunisasi, sehingga diperlukan edukasi melalui posyandu, media digital, maupun penyuluhan langsung<sup>24</sup>. Tingkat pendidikan yang sebagian besar tinggi (81,1%) memengaruhi kemampuan memahami informasi kesehatan; ibu dengan pendidikan tinggi lebih mudah menerima penjelasan medis, memproses informasi, dan menilai manfaat imunisasi<sup>15 19</sup>, sedangkan pendidikan rendah sering menjadi hambatan dalam memahami pesan kesehatan sehingga memengaruhi sikap dan perilaku<sup>17 18</sup>. Status pekerjaan menunjukkan mayoritas ibu tidak bekerja (73,0%), namun hasil uji statistik tidak menemukan hubungan signifikan dengan kepatuhan ( $p=0,493$ )<sup>15 33</sup>, karena kepatuhan lebih dipengaruhi oleh pengetahuan dan kesadaran dibandingkan ketersediaan waktu, dan ibu bekerja tetap dapat patuh apabila memiliki dukungan keluarga, pengaturan waktu yang baik, serta akses pelayanan yang fleksibel<sup>31</sup>. Self-efficacy atau keyakinan, yang pada penelitian ini tinggi (82,4%), membuat ibu yakin akan kemampuannya membawa anak ke fasilitas kesehatan, mengatasi hambatan, dan memastikan kelengkapan imunisasi<sup>16 24 25</sup>; faktor ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman positif sebelumnya, informasi yang meyakinkan, dan dukungan sosial, sementara pengalaman negatif seperti demam atau kejang pasca imunisasi dapat menurunkan keyakinan<sup>34 35</sup>. Akses pelayanan yang mudah dijangkau (86,5%) meminimalkan hambatan seperti biaya transportasi, waktu tempuh, dan ketersediaan kendaraan<sup>19 36</sup>, sedangkan jarak yang jauh dapat menyebabkan penundaan atau ketidakpatuhan, sehingga program seperti Pekan Imunisasi Nasional (PIN) dan Posyandu Prima terbukti efektif mendekatkan layanan<sup>27</sup>. Dukungan keluarga, yang ditemukan pada 60,8% responden, mencakup dorongan moral, informasi, maupun bantuan praktis seperti mengantar ke fasilitas kesehatan, yang dapat mengurangi kecemasan ibu terhadap prosedur dan efek samping imunisasi<sup>22 37</sup>; keluarga yang memahami pentingnya imunisasi akan lebih mendukung dan memotivasi ibu<sup>30</sup>. Dukungan petugas kesehatan, yang dialami oleh 78,4% responden, diberikan melalui penyuluhan, pengingat jadwal imunisasi, komunikasi personal, dan kunjungan rumah<sup>11 26</sup>; peran aktif tenaga kesehatan dalam membangun kepercayaan, memberikan informasi yang jelas, serta mengedukasi masyarakat terbukti meningkatkan kepatuhan<sup>28 29</sup>.

#### **Hubungan Faktor-Faktor dengan Kepatuhan**

Analisis chi-square menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan, pendidikan, self-efficacy, akses pelayanan, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan imunisasi dasar ( $p<0,05$ ). Status pekerjaan tidak berhubungan signifikan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya intervensi edukasi terarah, peningkatan akses layanan, dan penguatan dukungan sosial untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar.

#### **KESIMPULAN**

Imunisasi merupakan salah satu strategi kesehatan masyarakat yang paling efektif untuk mencegah penyakit menular dan menurunkan angka kematian bayi. Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Andalas Padang menunjukkan bahwa kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor karakteristik ibu seperti usia, pendidikan, dan status

pekerjaan memiliki peran penting, di mana ibu berusia produktif dan berpendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan serta sikap yang lebih baik terhadap imunisasi. Selain itu, tingkat pengetahuan ibu sangat menentukan kepatuhan, karena pemahaman yang baik mengenai manfaat imunisasi dapat meningkatkan motivasi dalam memberikan vaksinasi kepada anak. Dukungan keluarga, terutama dari suami dan anggota keluarga lain, juga berperan besar dalam membangun kepercayaan serta mendorong ibu untuk lebih patuh. Tidak kalah penting, peran tenaga kesehatan sebagai sumber informasi dan pendamping dalam memberikan edukasi terbukti meningkatkan kesadaran ibu mengenai pentingnya imunisasi. Faktor aksesibilitas pelayanan kesehatan seperti jarak, ketersediaan fasilitas, dan jadwal pelayanan turut memengaruhi ketercapaian imunisasi dasar. Dengan demikian, upaya peningkatan cakupan imunisasi harus dilakukan secara komprehensif melalui kolaborasi antara pemerintah, tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat untuk memastikan setiap anak mendapatkan perlindungan optimal melalui imunisasi dasar yang lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

1. UNICEF. 2020. *Laporan UNICEF tentang Mitos atau Fakta Seputar Imunisasi*. UNICEF Indonesia.
2. Nandi A, Shet A. (2020). Why vaccines matter: understanding the broader health, economic, and child development benefits of routine vaccination. *Hum Vaccin Immunother*, 16 (8): 1900-1904.
3. Badan Pusat Statistik Indonesia. Sensus Penduduk Indonesia Hasil Long Form. In 2023. p. 1–44. Available from: <http://sp2010.bps.go.id/>
4. Harahap RA. (2016). Pengaruh Faktor Predisposing, Enabling dan Reinforcing Terhadap Pemberian Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi. *Jurnal JUMANTIK*, 1 (1): 79.
5. Prasetyaningrum EW. (2019). Asuhan Keperawatan keluarga pasca operasi katarak. *Naskah Publikasi*, 1 (3): 1-56.
6. Harahap ED. (2020). Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Situmbaga Kecamatan Halonganan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 2 (2): 1-231.
7. Siregar PA. (2020). Analisis Faktor Berhubungan Dengan Tindakan Imunisasi Campak Pada Batita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. 1–9.
8. Friedman, Marilyn M. VRB. (2010). *Buku Ajar: Keperawatan Keluarga/Riset, Teori, Praktik. Ed.5*. Jakarta: EGC.
9. Handayani Y. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita di Desa Mumbulsari. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2 (2): 62-66.
10. Kartini D, Sari FE, Aryastuti N. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Ketepatan Imunisasi Dasar pada Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 6 (1): 1.
11. Surbakti SI, Juniwaty RS, Sinaga FNP. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Anak Bawah Tiga



- Tahun di Posyandu Mawar Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Tahun 2021. *EMJ*, 5 (1).
12. Maemunah N, Susmini, Tuanany NN. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 11 (2): 356-371.
  13. Novienda DG, Qomaruddin MB. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar. *J Heal Sci Prev*, 4 (2): 125-133.
  14. Aprilia R, Herlina H, Idayanti T. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Difteri Pada Anak Balita di Desa Jatiwates Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. *NH Journal*, 7 (1): 31-41.
  15. Duarsa PCA, Mardiah A, Anulus A. (2023). Tingkat Kepatuhan Ibu dalam Status Kelengkapan Imunisasi Pada Usia 0-36 Bulan di Puskesmas Cakranegara, Kota Mataram Tahun 2023. *Jurnal Kedokteran: Media Informasi Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 8 (2): 125-141.
  16. Ismail NA, Hardi I, Rahman. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Puskesmas Manisa Kabupaten Sidra. *Window of Public Health Journal*, 4 (6): 913-924.
  17. Asri HN, Hendriani W. (2024). Why do working mothers experience parenting stress? literature review on working mothers in Asia. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 19 (1): 73-87.
  18. Ramadhani YD. (2019). Perkembangan Anak Usia Prasekolah Yang Diasuh Oleh Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja. *JIKK*, 11 (1): 35-41.
  19. Hasanah SM. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Madurejo Pangkalan Bun. *Skripsi*. Pangkalan Bun: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun.
  20. Sri Denengsih HH. (2018). Hubungan Antara Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Aweh Kabupaten Lebak Provinsi Banten.
  21. Kemenkes RI. (2022). *Petunjuk Teknis Bulanan Imunisasi Anak Nasional (BIAN)*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
  22. Addiarto W, Widhiyanto A, Novitasari Y. (2022). Analisis Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Lanjutan Bayi Dibawah Usia Dua Tahun di Wilayah Puskesmas Kedopok Kota Probolinggo. *JKS*, 9 (2).
  23. Hartaty H. (2018). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 5 (2): 13-32.
  24. Notoatmodjo. (2018). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
  25. Wardaya ECE, Martini M, Sutiningsih D, Hestinationsih R. (2024). Pola Hubungan Kepercayaan Dengan Penolakan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Tembarak. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 4 (1): 9-13.
  26. Nabunome NN, Ndoen IH, Amelya B. (2023). Gambaran Persepsi Ibu Terhadap Kunjungan Imunisasi Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Naioni. *SEHATMAS*, 2 (1): 111-120.



27. Antoro T. (2024). Vaksin Polio Aman, PIN di Kota Padang Mulai 23 Juli 2024.
28. Desti DS. (2018). Faktor-Faktor Pada Ibu Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. *Kesehatan*, 1.
29. Igiandy PD. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2 (1): 67.
30. Maulana MN. (2018). Peran Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Ibu Mengenai Pemberian Imunisasi Bayi di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3 (4): 148-163.
31. Lisca MS, Winarya SP. (2023). Hubungan Akses Pelayanan, Keaktifan Ibu dan Kepercayaan Ibu Terhadap Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar. *JBD*, 3 (1): 8-180.
32. Pakpahan MH, Silalahi D. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita di Desa Ujung Rambe Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung Husada*, 8 (2): 92-98.
33. Astuti RW. (2021). Determinan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Puskesmas Tomuan Kota Pematang Siantar. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 10 (2): 6–10.
34. Hobani F, Alhalal E. (2022). Factors related to parents' adherence to childhood immunization. *BMC Public Health*, 22 (1): 819.
35. Osaghae I, Darkoh C, Chido-Amajuoyi OG, Chan W, Padgett Wermuth P, Pande M, Cunningham SA, Shete S. (2023). Healthcare Provider's Perceived Self-Efficacy in HPV Vaccination Hesitancy Counseling and HPV Vaccination Acceptance. *Vaccines (Basel)*, 11 (2): 300.
36. Rahmi N, Husna A. (2018). Factors That Influence the Completeness of Basic Immunization in Babies in The Working Areas of Bada's Health Center Aceh Besar District. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4 (2).
37. Kadir S. (2021). The Role Of Family Support In Immunization Of Measles Rubella In Elementary School Age Children. *Jambura Journal*, 3 (2): 296-303.

